

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

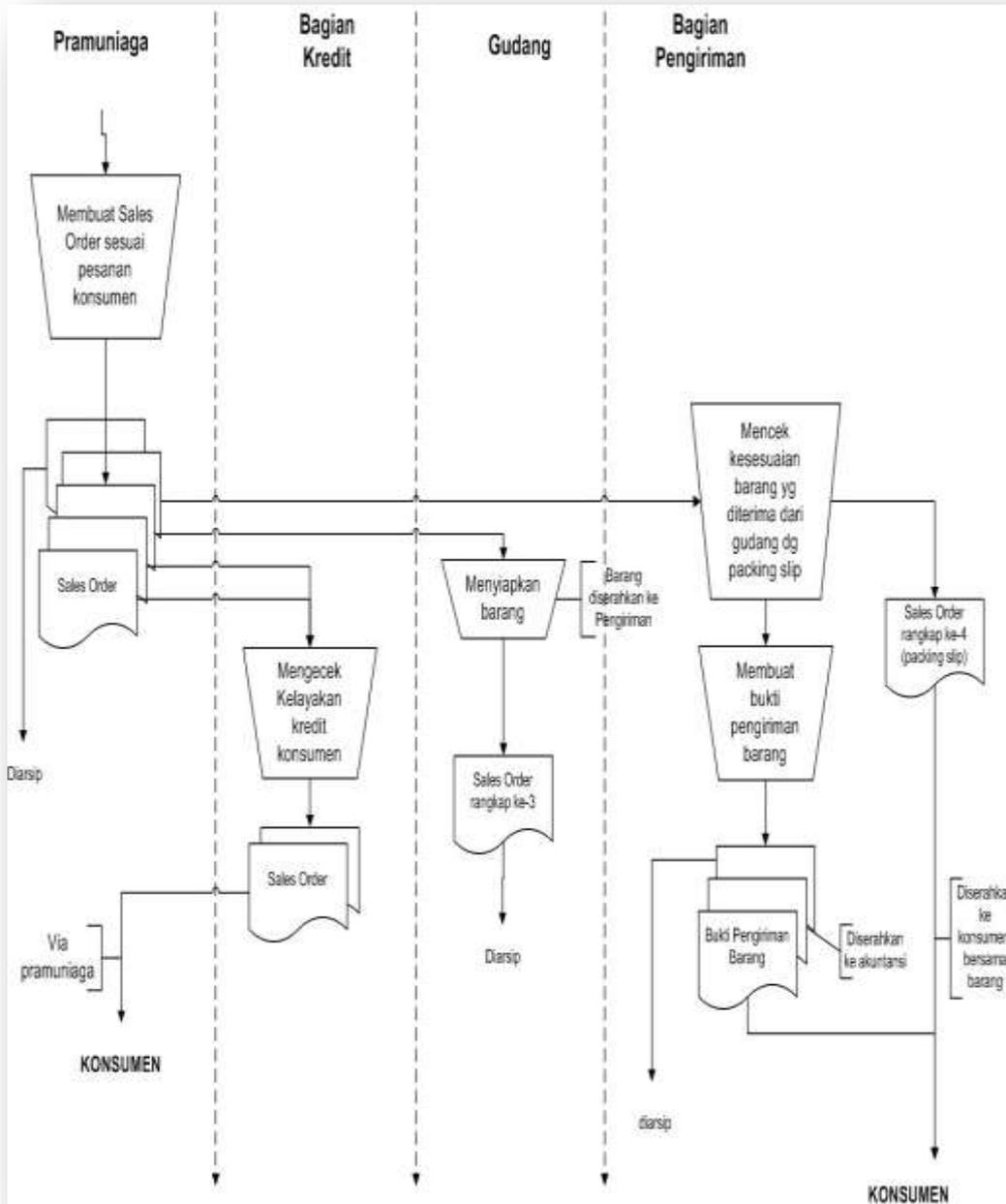
3.1 Analisa Permasalahan yang Dihadapi Perusahaan

Dalam dunia bisnis pastinya akan selalu mendapatkan permasalahan yang harus selalu kita hadapi. Terlebih dengan perkembangan dunia bisnis yang tengah pesat sekarang ini, pastinya akan muncul masalah-masalah baru yang melibatkan hampir di setiap aspek bisnis yang kita miliki. Apalagi perusahaan yang bergerak di bidang retail yang hampir selalu mengalami permasalahan dan dengan tanda-tanda pergerakan serta pertumbuhan bisnis saat ini telah membawa paket masalah dan rintangan baru bagi dunia bisnis.

PT Cahaya Timur Urip merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Penjualan Kaca dan Aluminium Beserta Aksesoris dengan barang Dagangan Utama ialah Penyelesaian konstruksi bangunan kaca aluminium, keramik, aksesoris, perlengkapan rumah tangga, barang pecah belah, dll. Bentuk perusahaan merupakan perseroan terbatas, sebab terbagi dalam beberapa saham walaupun belum terbuka untuk publik. Pemilik/pengelola merupakan penanggungjawab perusahaan.

Sistem Persediaan barang pada bagian Teknologi Informasi di PT. Cahaya Timur Urip Bandar Lampung perlu ditingkatkan lagi karena masih menggunakan komputerisasi yang sangat sederhana yaitu dengan cara manual sebagai pengolahan datanya, sehingga dalam melakukan pengecekan persediaan aset

proses pengerjaannya kurang praktis dan efektif dalam mendukung kelancaran pembuatan laporannya



Gambar.3.1. Flowchart sistem lama

3.1.1 Temuan Masalah

Saat kegiatan operasional sebuah organisasi atau perusahaan berlangsung, tidak menutup kemungkinan sebuah kesalahan atau masalah akan terjadi, begitu juga dengan PT. Cahaya Timur Urip. Permasalahan yang terjadi, diantaranya yaitu:

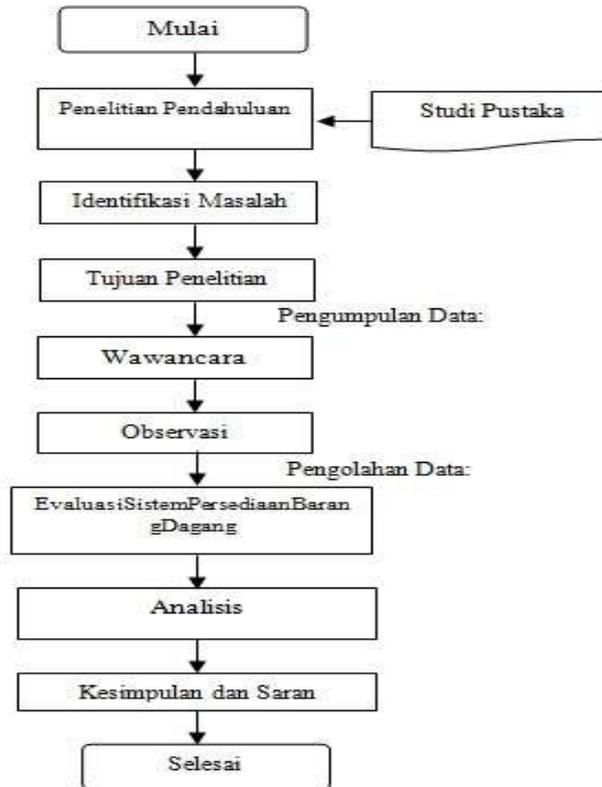
1. Adanya Kesalahan pada system yang digunakan pada PT Cahaya Timur Urip
2. Pengecekan barang selalu tidak sesuai dengan pencatatan
3. Purchase Requestion yang ditahan oleh pihak manajemen keuangan karena pelaporan stok persediaan yang tidak tepat sering mengakibatkan keluarnya kebijakan-kebijakan baru yang harus dilakukan agar barang persediaan dapat diproses.

3.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem pencatatan persediaan barang dagang di PT Cahaya Timur Urip?
2. Apakah sistem pencatatan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PT Cahaya Timur Urip sudah sesuai dengan sistem Akuntansi?

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.2. Flowchart Penelitian

Gambar 3.2. merupakan langkah-langkah penelitian dari dimulainya penelitian pendahuluan sampai dengan kesimpulan agar masalah tersebut selesai dan mendapatkan solusi.

3.1.3.1 Tahapan Penelitian

Berdasarkan tahapan penelitian seperti gambar 3.1, maka tahapan penelitian yang akan dilakukan pada tiap langkah adalah sebagai berikut :

a. Penelitian Pendahuluan

Melakukan wawancara dengan pembimbing di perusahaan tentang persediaan produk di bagian gudang di PT Cahaya Timur urip mengenai

permasalahan yang terjadi dan meminta data mengenai permasalahan yang ada

b. Identifikasi Masalah

Setelah mendapatkan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian pendahuluan maka dapat disimpulkan masalah yang dihadapi pada pengendalian persediaan.

c. Studi Pustaka

Setelah masalah yang akan diteliti didapatkan maka selanjutnya mencari teori- teori yang mendukung dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di PT. Cahaya Timur urip. Serta mencari referensi utama tentang metode FIFO menggunakan acuan dari jurnal : Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Cahaya Timur.

d. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dibahas adapun tujuan penelitian yaitu Untuk memberikan solusi terkait dengan permasalahan yang terdapat dalam Sistem Persediaan barang dagang Pada PT Cahaya Timur Urip.

e. Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data melalui wawancara dan observasi yang menunjang berjalannya penelitian ini.

f. Pengolahan data

Setelah data-data terkumpul dalam penelitian ini maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengolahan data yaitu mengevaluasi Sistem Persediaan Barang Dagang .

g. Analisis

Menganalisis sistem persediaan barang dagang PT Cahaya Timur Urip apakah terjadi kesalahan atau sebaliknya.

h. Kesimpulan dan Saran

Tahap ini merupakan tahap akhir yang diambil yaitu menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dari mulai pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data untuk mendapatkan solusi yang terbaik. Serta memberikan saran yang berguna untuk kelangsungan majunya perusahaan.

3.2.1 Pengertian Sistem

Terdapat dua kelompok pendekatan di dalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai berikut JOG [1] :

“Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan untuk menyelesaikan suatu sistem tertentu.”

Pendekatan sistem yang merupakan jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan urutan-urutan operasi di dalam sistem. Prosedur di definisikan oleh Richard F. Neuschel sebagai berikut JOG [1] :

“Suatu prosedur adalah suatu urutan-urutan operasi klerikal (tulis menulis), biasanya melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi.”

Dari definisi-definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

“Sistem adalah jaringan kerja dengan segala aktivitas yang saling terkait yang dilakukan oleh objek yang saling berhubungan dalam suatu wadah yang sama untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.”

3.2.2 Elemen Sistem

Sistem informasi terdiri dari elemen-elemen yang terdiri dari orang, prosedur, perangkat keras, perangkat lunak, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data. Semua elemen ini merupakan komponen fisik.

1. Orang atau personil yang di maksudkan yaitu operator komputer, analis sistem, programmer, personil data entry, dan manajer sistem informasi/EDP
2. Prosedur merupakan elemen fisik. Hal ini di sebabkan karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik seperti buku panduan dan instruksi. Ada 3 jenis prosedur yang dibutuhkan, yaitu instruksi untuk pemakai,

instruksi untuk penyiapan masukan, instruksi pengoperasian untuk karyawan pusat komputer.

3. Perangkat keras bagi suatu sistem informasi terdiri atas komputer (pusat pengolah, unit masukan / keluaran peralatan penyiapan masukan/keluaran.
 - a. Sistem perangkat lunak umum, seperti sistem pengoperasian dan sistem manajemen data yang memungkinkan pengoperasian sistem komputer.
 - b. Aplikasi perangkat lunak umum, seperti model analisis dan keputusan.
 - c. Aplikasi perangkat lunak yang terdiri atas program yang secara spesifik.

4. Basis data

File yang berisi program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpanan secara fisik seperti diskette, hard disk, magnetic tape, dan sebagainya. File juga meliputi keluaran tercetak dan catatan lain diatas kertas, mikro film, an lain sebagainya.

5. Jaringan computer

Jaringan komputer adalah sebuah kumpulan komputer, printer dan peralatan lainnya yang terhubung dalam satu kesatuan. Informasi dan data bergerak melalui kabel-kabel atau tanpa kabel sehingga memungkinkan pengguna jaringan komputer dapat saling bertukar dokumen dan data.

6. Komunikasi Data

Komunikasi data adalah merupakan bagian dari telekomunikasi yang secara khusus berkenaan dengan transmisi atau pemindahan data dan informasi diantara komputer-komputer dan piranti-piranti yang lain dalam bentuk digital yang dikirimkan melalui media komunikasi data. Data berarti informasi yang disajikan oleh isyarat digital.

3.2.3 Karakteristik Sistem

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang tertentu, yaitu :

1) Komponen Sistem (components)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan komponen sistem atau elemen-elemen subsistem mempunyai sifat-sifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu & mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

2) Batas Sistem (boundary)

Batas sistem (boundary) merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan batas sistem menunjukkan ruang lingkup (scope) dari sistem tersebut.

3) Lingkungan luar sistem (environment)

Lingkungan luar (environment) dari suatu sistem adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi dari sistem dan

dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara. Sedangkan lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan, jika tidak maka akan mengganggu kelangsungan hidup luar sistem.

4) Penghubung Sistem (interfase)

Penghubung (interfase) merupakan media penghubung antara suatu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber- sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lainnya. Keluaran (output) dari satu subsistem akan menjadi masukan (input) untuk subsistem yang lain dengan melalui penghubung. Dengan penghubung satu subsistem dapat berintegrasi dengan subsistem lainnya membentuk satu kesatuan.

5) Masukan Sistem (input)

Masukan (input) adalah energi yang dimasukkan kedalam sistem. Masukan dapat berupa perawatan (maintenance input) dan masukan sinyal (signal input). Maintenance input adalah energi yang dimasukkan agar sistem tersebut dapat beroperasi. Signal input adalah energi yang diproses untuk di dapatkan keluaran.

6) Keluaran Sistem (output)

Keluaran (output) adalah hasil dari energi yang diolah dan di klasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa-sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan atau subsistem lain atau kepada supra sistem.

7) Pengolahan Sistem (proses)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang mengubah masukan menjadi keluaran.

8) Sasaran Sistem

Suatu sistem mempunyai tujuan (goal) atau sasaran (objectives). Jika suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya.

3.2.4 Klasifikasi Sistem

Sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang, diantaranya adalah:

1. Sistem Abstrak & Sistem Fisik
2. Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik. Sistem fisik adalah sistem yang ada secara fisik.
3. Sistem Alamiah & Sistem Buatan Manusia
4. Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat oleh manusia. Sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang manusia. Sistem buatan manusia yang melibatkan interaksi antara manusia dengan mesin disebut dengan human machine system atau ada yang menyebut dengan machine system.
5. Sistem Tertentu & Sistem Tak Tentu

6. Sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku yang sudah banyak diprediksi. Sistem tak tentu adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.

7. Sistem Tertutup & Sistem Terbuka

8. Sistem tertutup adalah sistem yang tidak berhubungan & tidak terpengaruh dengan lingkungan luar. Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan & terpengaruh oleh lingkungan luar.

3.2.5 Pengertian Persediaan

Pada umumnya, persediaan (inventory) merupakan barang dagangan yang utama dalam perusahaan dagang. Persediaan termasuk dalam golongan aset lancar perusahaan yang berperan penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Secara umum istilah persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan barang-barang yang diperoleh atau dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah barang itu sendiri.

Menurut Ristono (2009:2) “Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014:PSAK No.14) pengertian persediaan sebagai berikut: Persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau

c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sartono (2010:443) mengatakan bahwa “Persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan”. Sedangkan Alexandri (2009:135) mengemukakan: Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah suatu aset lancar yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dagang dengan cara dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang dagangan tersebut.

3.2.6 Jenis - jenis Persedian

Jenis-Jenis Persediaan Menurut Hanafi (2010:87) jenis persediaan yaitu mencakup beberapa jenis persediaan seperti persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi (barang dagangan). Bahan mentah adalah bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang dagangan. barang setengah jadi adalah barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi barang dagangan. Barang jadi adalah barang yang sudah selesai dikerjakan dan siap untuk dijual. Menurut Munawir (2010:16) jenis-jenis persediaan yaitu, untuk perusahaan

perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual. untuk perusahaan *manufacturing* (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi :

- 1) Persediaan Barang mentah.
- 2) persediaan Barang dalam proses
- 3) Persediaan barang jadi.

3.2.7 Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua metode pencatatan persediaan barang dalam akuntansi antara lain sebagai berikut :

a. Metode Periodik (Fisik)

Metode fisik atau periodic yakni untuk mengetahui persediaan harus dilakukan perhitungan fisik, disebabkan nilai persediaan dilakukan hanya diketahui secara periodic yang umumnya tiap akhir akuntansi.

b. Metode Perpetual atau Kontinue

Metode perpetual yaitu perubahan persediaan harus diikuti dan dicatat setiap saat terjadi penjualan.

c. Metode Penentuan Harga Pokok Persediaan Akhir

- 1) FIFO (*First In First Out*) Masuk Pertama Keluar Pertama
- 2) LIFO (*Last In First Out*) Masuk Terakhir Keluar Pertama
- 3) Rata Rata Berbobot (*Weighted Average*)

3.3 Metode yang digunakan dalam penelitian

Dalam mengumpulkan data untuk menyusun tugas akhir ini digunakan beberapa metode yaitu :

1. Dokumentasi
2. Penelitian Lapangan (Observasi)
3. Interview (Wawancara)
4. Studi Pustaka.

3.4 Rancangan Program yang akan dibuat

Berdasarkan hasil analisis terhadap sistem yang berjalan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan diharapkan rancangan sistem informasi persediaan barang dapat memenuhi beberapa kebutuhan sistem antara lain:

1. Rancangan sistem akan menyediakan halaman input PO sales, retur dan covert barang
2. Rancangan sistem akan ,menyediakan informasi barang meliputi nama barang dan stok barang
3. Rancangan sistem informasi akan menyediakan database transaksi barang yang telah di proses.

Dalam analisis pada persediaan barang di PT Cahaya Timur Urip dapat penulis rancang dengan menggunakan DFD yang menggambarkan batasan sistem yang dimodelkan, disamping itu juga menggambarkan antar sistem yang akan dirancang dengan sistem yang sedang berjalan dengan menggunakan metode FIFO (First In First Out).